

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Uang diartikan sebagai Alat ukur atau standar pengukur nilai (kesatuan hitungan) yang sah, dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara berupa kertas, emas, perak, atau logam lain yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu. Sedangkan keuangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1767) diartikan dengan segala sesuatu yang bertalian dengan uang, seluk beluk uang, urusan uang, dan keadaan uang (KBBI 2008: 1766). Dari dua definisi tersebut uang dapat diartikan secara umum dengan alat ukur kekayaan seseorang. Dengan memiliki semakin banyak uang dalam bentuk tunai dan non tunai, seseorang dapat dikategorikan sebagai orang yang berkemampuan finansial lebih, hal tersebut dapat meningkatkan prestasi individu di dalam society. Dewasa ini, di dukung oleh peningkatan teknologi dan pendidikan, semakin memudahkan setiap orang menggunakan keahlian yang dimiliki untuk memperoleh pekerjaan atau membuat lapangan pekerjaan, juga untuk menghasilkan uang. Semakin maju zaman, semakin canggih teknologi, dan semakin tinggi tingkat pendidikan menjadikan tingkat kebutuhan juga semakin banyak, sehingga menjadi tantangan dalam mengelola keuangan dengan baik bagi individu, keluarga, dan lembaga lembaga keuangan.

Pengelolaan keuangan adalah tindakan administratif yang berhubungan dengan kegiatan perencanaan anggaran, penyimpanan, penggunaan, pencatatan, dan pengawasan keluar masuknya uang atau dana organisasi. Pengelolaan keuangan, dapat dilakukan oleh siapa saja mulai dari tingkat paling kecil berupa individu, rumah tangga kelompok, perusahaan hingga negara.

Pengelolaan keuangan rumah tangga umumnya dikelola dan diorganisir oleh perempuan yang berperan sebagai istri, ibu sekaligus wanita karir. Dewasa ini

permasalahan pembagian peran antara suami dan istri semakin beragam mulai dari peran mencari nafkah, mengelola keuangan, mendidik anak, dan lain-lain. Dengan semakin berkembangnya kebutuhan manusia di zaman yang semakin maju dengan berbagai kecanggihan teknologi, membuat banyak perempuan juga turut andil bekerja dan menghasilkan uang, untuk sekedar dinikmati sendiri atau untuk membantu suami.

Pengelolaan keuangan harus dilakukan oleh perempuan karena mereka memiliki peran yang sangat strategis dalam keluarga. Seorang perempuan harus mempertimbangkan sumber keuangan yang dimiliki, baik penghasilan dari suami sebagai pencari nafkah utama maupun penghasilan yang dimiliki oleh seorang istri yang bekerja. Selain itu, seorang perempuan juga perlu melakukan pencatatan keuangan untuk mengelola keuangan antara pemasukan dan pengeluaran agar kondisi dompet tetap sehat. Dalam hal ini, seorang perempuan yang banyak berperan ketika mengelola uang, perlu mencatat pemasukan dan pengeluaran bulanan bahkan pengeluaran untuk belanja harian juga perlu dicatat. Dengan melakukan pencatatan keuangan, seorang perempuan dapat mengevaluasi kondisi keuangan dan memastikan jumlah pengeluaran atau belanja yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat menghindari pemborosan.

Menurut Fathurrahman et al. (2020), pengelolaan keuangan pribadi merupakan kemampuan dasar yang diperlukan masyarakat, karena berpengaruh terhadap keamanan keuangan dan standar hidup seseorang. Selain itu, topik keuangan pribadi terkadang dianggap remeh. Maka, disarankan untuk dapat mengelola keuangannya bagi setiap individu dengan tujuan tingginya biaya hidup saat ini, keuangan yang ingin dicapai, keadaan perekonomian tidak akan selalu baik, naiknya biaya hidup dari tahun ke tahun, fisik manusia tidak akan selalu sehat.

Bagian awal dalam mengelola keuangan pribadi yakni dengan cara merencanakan keuangan untuk tercapainya tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka Panjang (Fathurrahman et al., 2020). Terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi variabel pengelolaan keuangan pribadi yaitu: *love of money*, *financial literacy*, *locus of control*, dan gender. Berbicara mengenai *love of money* beberapa

orang mengidentikkan uang sebagai akar kejahatan. Sebab telah terjadi penyimpangan dari iman dan sifat manusia yang terlalu mencintai uang (Sabdon, 2012). Hasil penelitian Fathurrahman et al. (2020) menunjukkan bahwa sikap cinta uang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Rudy et al. (2020) yang menyatakan *love of money* tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi pelaku UMKM.

Secara formal, Materialisme dapat diartikan sebagai sikap individu yang memberi perhatian pada masalah kepemilikan duniawi sebagai hal yang penting (Ika, 2011). Nilai materialisme mendorong seseorang untuk melakukan pembelian secara kompulsif (Garðarsdóttir & Dittmar, 2012). Selain materialisme, sikap terhadap uang juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Sikap terhadap uang merupakan kecenderungan sikap yang bersifat positif atau negatif terhadap uang. Menurut Muh. Shohib (2015) konsep sikap terhadap uang terbagi dalam lima dimensi. Konsep ini diadopsi dari Yamauchi & Templer, (1982) Kelima dimensi tersebut yaitu *power prestige*, *retention time*, *distrust*, *quality*, dan *anxiety*.

Perilaku konsumtif individu tidak terlepas dari pengendalian diri individu masing-masing. Pengendalian diri adalah melaksanakan rencana keuangan, niat dan komitmen. Menurut Nofsinger (2005) seseorang yang mampu mengendalikan pengeluarannya dengan melawan keinginan atau dorongan untuk membelanjakan uang secara berlebihan atau membelanjakan uang berdasarkan keinginan bukan kebutuhan. Pengendalian diri dalam perilaku pengelolaan keuangan individu menjadi hal yang utama dari setiap aspek kebutuhan, sehingga individu melakukan pengeluaran keuangan dengan pertimbangan terlebih dahulu sehingga dapat terhindar dari gaya hidup yang boros.

Sikap terhadap uang menunjukkan bahwa uang memiliki banyak arti sesuai dengan tingkat pemahaman dan kepribadian seseorang diantaranya uang menjadi bagian penting dalam kehidupannya, sumber rasa hormat, kualitas hidup, kebebasan,

dan bahkan sumber kejahatan (Durvasula & Lysonski, 2007). Sikap negatif terhadap uang akan cenderung tidak bisa mengelola keuangan dengan baik. Bahkan Sikap negatif terhadap uang mendorong seseorang dalam berhutang (Muh.Shohib, 2015). Pengelolaan keuangan keluarga tidak hanya diperuntukkan bagi mereka yang berpenghasilan besar namun setiap orang yang kaya maupun miskin perlu melakukan pengelolaan keuangan guna mewujudkan tujuan hidup dan mencapai kesejahteraan finansial.

Menurut Sri Langgeng Ratna Sari (2021) pada umumnya permasalahan yang banyak ditemui pada rumah tangga adalah terkait dengan masalah keuangan. Terkadang bisa jadi dikarenakan kekurangan uang, adanya kelebihan uang, maupun dikarenakan bingung mengatur keuangan, bagi keluarga yang memiliki penghasilan yang lebih kecil dari kebutuhannya. Hal ini sangat terkait erat dengan bagaimana mengatur keuangan keluarga dengan baik, cerdas, cermat, dan teliti. Mengelola keuangan rumah tangga tidak hanya harus dilakukan pada keluarga yang penghasilannya terbatas apabila dibandingkan dengan kebutuhannya, kalangan menengah maupun yang kaya.

Menurut Adnyani (2020) gender merupakan karakteristik tertentu yang diharapkan masyarakat pada laki-laki dan perempuan berdasarkan pada nilai, budaya dan norma masyarakat pada masa tertentu. Hasil penelitian Yunita (2020) menunjukkan gender berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Assyfa (2020) dan Herlindawati (2017) yang menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi di karenakan adanya kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan.

Pada zaman teknologi informasi sekarang ini, sosok perempuan karir yang sukses merupakan fenomena umum mulai dari kota-kota besar, sekalipun itu seorang ibu rumah tangga, memang tidak sedikit yang menjalani fungsi ganda, sebagai wanita karir maupun sebagai ibu rumah tangga. Bagi yang pintar membagi waktu, sukses dalam dua bidang tersebut bukanlah hal yang mustahil, tetapi kesuksesan keduanya

bukanlah sesuatu yang mudah. memang tidak mudah memainkan peran sebagai wanita karir atau wanita pekerja sekaligus ibu rumah tangga yang baik. Karena kedua dunia itu memiliki tuntutan dan konsekuensi yang sama beratnya. Banyak perusahaan menilai bahwa pegawai wanita setelah menikah dan mempunyai anak kurang profesional dalam bekerja.

Fakta yang tidak terbantahkan jika perempuan kini seringkali dihadapkan pada pilihan. Pilihan itu pada akhirnya menjadikan perempuan harus mengorbankan salah satu bagian penting dalam hidupnya, entah itu keluarga atau karir. Bahkan, jika ia merasa dapat menjalani keduanya sekalipun, hal itu masih dianggap tidak maksimal.

Demikian pentingnya pengelolaan keuangan di sebuah rumah tangga oleh seorang Ibu ini sebagaimana pernyataan Manurung & Sinton, (2013) bahwa dalam sebuah institusi sosial masyarakat, keluarga (*family*) merupakan bagian utama dalam rangka membentuk karakter suatu bangsa. Jika keluarga yang merupakan suatu fondasi masyarakat lemah, maka masyarakat pun akan lemah. Penguatan fondasi keluarga salah satunya dimulai dari praktik pengelolaan keuangan yang baik, dimana pengelolaan keuangan dalam sebuah keluarga biasanya dilakukan oleh perempuan sebagai istri dan juga ibu (Fitriyah Nurhidayah et al., 2017).

Peneliti memilih kampus Politeknik Negeri Bengkalis sebagai tempat penelitian, dimana yang menjadi sampel dalam penelitian ini ialah dosen dan staf perempuan yang ada di Jurusan Administrasi Niaga, Bahasa, Dan Teknik Sipil yang berjumlah sebanyak 42 orang. Politeknik Bengkalis secara resmi menjadi Perguruan Tinggi Negeri dengan nama Politeknik Negeri Bengkalis melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 28 tahun 2011 tentang Pendirian, Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Negeri Bengkalis (OTK Polbeng), yang diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 26 Desember 2011.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 28 Tahun 2011 tentang pendirian OTK Polbeng tersebut pada Bagian ketiga menyebutkan tentang

Jurusan. Pada Pasal 22 menyebutkan bahwa Jurusan terdiri dari Jurusan Teknik Perkapalan, Teknik Mesin, Teknik Elektro, Teknik Sipil, Administrasi Niaga dan Teknik Informatika.

Dalam perkembangan hingga tahun 2017, Jurusan Administrasi Niaga telah memiliki empat Program Studi (Prodi), yaitu Prodi DIII Administrasi Bisnis, DIII Bahasa Inggris, DIV Administrasi Bisnis Internasional, dan DIV Akuntansi Keuangan Publik. Setiap Prodi memiliki karakteristik serta keunggulan yang berbeda dalam memenuhi kompetensi mahasiswa. Polbeng menekankan pada pendidikan vokasional yang menitikberatkan pada proses pendidikan yang lebih banyak pada praktek lapangan dibandingkan dengan teori.

No	Program Studi	Jumlah Dosen dan Staf Perempuan
1.	Administrasi Niaga	27
2.	Teknik Sipil	4
3.	Bahasa	11
Total		42

Tabel 1.1 Nama Program Studi Jumlah Dosen dan Staff

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sikap Materealisme, Sikap Terhadap Uang, dan Sikap Pengendalian Diri pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Menurut Sudut Pandang Perempuan”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah sikap materealisme berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan rumah tangga menurut sudut pandang perempuan ?
2. Apakah sikap terhadap uang berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan rumah tangga menurut sudut pandang perempuan ?
3. Apakah sikap pengendalian diri berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan rumah tangga menurut sudut pandang perempuan ?

4. Apakah perilaku materealisme, sikap terhadap uang dan sikap pengendalian diri berpengaruh secara bersamaan dengan pengelolaan keuangan rumah tangga menurut sudut pandang perempuan ?

1.3 Asumsi dan Batasan Masalah

Batasan masalah di penelitian ini fokus pada perempuan yang bekerja sebagai dosen dan staf yang ada di 3 (tiga) jurusan di Politeknik Negeri Bengkalis yang sudah memiliki rumah tangga sendiri baik perempuan yang sudah menikah atau pun yang belum menikah tetapi memilih tinggal berasingan dengan keluarganya baik itu tinggal di kos-kosan, rumah sewa, ataupun memiliki rumah sendiri. Adapun Jurusan yang menjadi batasan penelitian yaitu Jurusan Administrasi Niaga, Bahasa, dan Teknik Sipil.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh perilaku materealisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan rumah tangga dari sudut pandang perempuan.
2. Untuk meneliti perilaku sikap terhadap uang terhadap perilaku pengelolaan keuangan rumah tangga menurut sudut pandang perempuan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan rumah tangga menurut sudut pandang perempuan.
4. Untuk mengidentifikasi hubungan antara perilaku materealisme, sikap terhadap uang, pengendalian diri dengan perilaku pengelolaan keuangan rumah tangga menurut sudut pandang perempuan.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh sikap materealisme dan sikap terhadap uang pada perilaku pengelolaan keuangan menurut sudut pandang perempuan yang harapannya bisa menambah literatur untuk penelitian selanjutnya yang akan mengadakan penelitian dengan topik yang sama.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengimplementasikan pengetahuan yang penulis dapat selama masa perkuliahan dan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi jenjang Sarjana pada Politeknik Negeri Bengkalis.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa atau bagi peneliti selanjutnya yang membutuhkan untuk melakukan penelitian dalam bidang pengelolaan keuangan rumah tangga.

c. Bagi Dosen dan Staf

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi Dosen dan Staf Politeknik Negeri Bengkalis dalam konteks pengelolaan keuangan serta kontribusi pada pengembangan pengetahuan dan pemahaman di bidang pengelolaan keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini untuk menjelaskan secara ringkas rencana isi dari bagian per bagian pada laporan proposal skripsi yang disusun sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan tinjauan pustaka dan penjelasan landasan teori pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan pembahasan masalah.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, jenis penelitian dan definisi konsep dan operasional.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang hasil yang telah didapatkan dari suatu penelitian dan akan diuraikan pembahasan tentang penelitian.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari suatu penelitian yang dilakukan serta memberikan saran kepada peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA:

Berisi tentang buku-buku atau sumber lainnya yang digunakan pada saat melakukan penelitian.